

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dijelaskan dalam Kemendikbud RI No. 65 Tahun 2013 yang dikutip oleh Andi Prastowo, bahwa metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai. Dengan pengertian tersebut, dapat pula dipahami bahwa untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menyenangkan, mengaktifkan, efektif, dan efisien dalam mencapai tujuan, dan sesuai kebutuhan peserta didik, keberadaan pendekatan, model, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang tepat menjadi suatu keniscayaan. (Prastowo, 2015: 238).

Metode mengajar mempengaruhi kualitas pembelajaran. Metode mengajar pendidik yang baik, akan mempengaruhi belajar peserta didik yang baik pula. Metode mengajar yang kurang baik dapat terjadi, misalnya karena pendidik kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga cara penyajiannya tidak jelas atau sikap pendidik terhadap peserta didik dan mata pelajaran itu tidak baik sehingga peserta didik kurang senang terhadap pelajaran atau pendidiknya akibatnya peserta didik malas belajar.

Metode pembelajaran sangat beraneka ragam. Akan tetapi metode pembelajaran yang baik harus merujuk kepada apa yang terjadi di sekolah. sehubungan dengan proses pembelajaran. Dalam membicarakan metode

mengajar ini, terdapat ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan sebagai petunjuk tentang adanya metode yang digunakan malaikat jibril dalam menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW yaitu dalam Q.S. Al-alaaq [96]: 1-5, yakni:

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

(٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥) Q.S Al-Alaaq 1-5

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*” (Depertemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Semarang Toha Putra, 2005: 413.)

Penjelasan tafsir al-Maraghi tentang surat al-‘Alaaq ayat 1–4 Ayat pertama (Iqra’) Allah memerintahkan Nabi untuk membaca dengan pertolongan-Nya. Yang dibaca bisa berupa ayat tertulis (al-Qur’an) maupun ayat tidak tertulis (alam semesta dan diri manusia). Semua ilmu berasal dari Allah, dan harus digunakan untuk mendekatkan diri serta beribadah kepada-Nya. Tujuan pendidikan adalah agar ilmu dipakai untuk kebaikan dan pengabdian kepada Allah. Ayat kedua, Allah menciptakan manusia dari segumpal darah, lalu diberi potensi untuk berkembang hingga mampu menguasai bumi. Tujuan pendidikan membina jasmani dan rohani secara seimbang. Materi pendidikan harus bisa mengembangkan seluruh potensi manusia, sedangkan metode harus sesuai kecenderungan manusia (misalnya lewat teladan, cerita, atau pujian). Ayat ketiga, Perintah membaca diulang karena ilmu hanya melekat lewat pembiasaan dan pengulangan. Membaca di sini berarti mengenali, menganalisa, membandingkan, menyimpulkan, hingga membuktikan.

Menekankan pentingnya metode pengulangan dan pembiasaan agar ilmu tertanam kuat. Ayat keempat (Al-Qalam) Allah menciptakan qalam (alat tulis) sebagai media ilmu. Qalam bukan hanya pena, tapi mencakup semua sarana untuk menyimpan dan menyampaikan pengetahuan, seperti buku, rekaman, hingga teknologi modern. Qalam adalah sarana penting untuk belajar, mencatat, dan menyebarkan ilmu pengetahuan. (Al-Maraghi, 1985:327).

Menurut Azhar Arsyad (2014) dalam bukunya Media Pembelajaran, Media Audio Visual dapat merangsang lebih banyak indera peserta didik sehingga informasi lebih kuat tersimpan dalam ingatan dan membantu menjelaskan konsep sulit secara konkret. Dalam bukunya, Arsyad menjelaskan bahwa media audio-visual merangsang indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan, memudahkan pemahaman konsep abstrak, dan mendukung fokus belajar siswa sehingga hasil belajar meningkat secara signifikan (Arsyad, Azhar, 2014).

Penelitian Rahmadani Hasibuan yang berjudul “penggunaan media audio dan visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa” menyatakan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih memahami karena disajikan melalui gambar, poster, atensi siswa juga berfokus pada pembelajaran, dengan durasi waktu 45 menit penggunaan media audio visual sangat efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar yang dibuktikan dengan nilai hasil belajar peserta didik berada pada kata penggunaan media pembelajaran audio visual di SMP Swasta Sidikalang berjalan cukup baik. (Hasibuan, 2022).

Pembelajaran Fikih menurut Kementerian Agama (2019) adalah proses belajar yang membahas pengetahuan dan penerapan hukum-hukum syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam ibadah maupun muamalah. Tujuannya agar peserta didik mengetahui, memahami, dan mampu mengamalkan hukum Islam dengan benar sehingga terbentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak sesuai ajaran Islam. Fikih juga berfungsi sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat serta memperbaiki praktik ibadah dalam kehidupan nyata. Dalam kurikulum MTs, materi Fikih mencakup ibadah mahdhah dan muamalah, seperti tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, serta haji dan umrah bagi yang mampu, yang disesuaikan dengan aturan dan kehidupan masyarakat (Kementerian Agama RI, 2019: 23).

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat yang Pertama; Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial, yang kedua; Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar selagi perwujudan dari ketaatan menjalankan ajaran Agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainya maupun hubungan dengan lingkungannya. (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, 2019: 20) .

Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah bukan hanya sekadar mengenal hukum-hukum Islam, tapi juga belajar bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Lewat pelajaran ini, siswa diajak untuk memahami makna dan tujuan dari setiap aturan agama, seperti tata cara salat, puasa, zakat, dan ibadah lainnya, supaya mereka bisa menjalankannya dengan benar. Selain itu, Fikih juga mengajarkan tentang hubungan sosial dan kegiatan sehari-hari seperti jual beli, gotong royong, dan cara berinteraksi dengan sesama, sehingga siswa bisa memahami bahwa ajaran Islam itu menyentuh semua aspek kehidupan. Dengan begitu, pembelajaran Fikih bukan cuma sebatas teori yang dihafal, tapi lebih pada bagaimana menjadikan hukum Islam sebagai pedoman hidup. Harapannya, siswa bisa tumbuh jadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak baik, serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam di tengah masyarakat, baik dalam urusan pribadi, sosial, maupun lingkungan sekitar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut dengan pembelajaran atau kegiatan intruksional. Tujuan belajar sudah ditetapkan oleh pendidik. Anak yang berhasil dalam belajar ialah anak yang berhasil mencapai tujuan- tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan intruksional.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. (Sudjana, 2014) Menurut Jean Piaget, perkembangan kognitif adalah proses bertahap di mana individu membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan, yang berlangsung melalui tahapan sensori-motor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal. (Mastiyah, 2021) Sementara itu, Benjamin S. Bloom mendefinisikan ranah kognitif sebagai salah satu domain hasil belajar yang mencakup kemampuan intelektual, mulai dari tingkat rendah (mengingat) hingga tingkat tinggi (mencipta), sebagaimana tertuang dalam Taksonomi Bloom. Dengan demikian, kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan mental atau intelektual seseorang yang berkaitan dengan proses memperoleh, mengolah, dan menggunakan pengetahuan dalam kegiatan belajar. (Bloom, 2015)

Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Agam adalah salah satu sekolah setingkat SMP berbasis Islam yang ada di Kabupaten Agam. MTsN 6 Agam memiliki suasana belajar yang menarik untuk diteliti karena memiliki keunikan tersendiri dalam kegiatan belajar mengajar dan interaksi sehari-hari di madrasah. Seperti setiap hari peserta didik harus sholat dhuha, dzikir, dan sholat di hal. Dan lokasi MTsN 6 Agam tidak hanya satu lokasi tapi ada tiga lokasi dekat gerbang itu kelas delapan dan Sembilan dan didekat hal Gedung utama itu ada kelas unggul disetiap tingkat dan ada dipincuran landai itu kelas tujuh dan delapan. Alasan peneliti memilih Sekolah ini karena karena peneliti juga PPL disana memudahkan peneliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Jum'at, 23 Mei 2025 dengan guru mata pelajaran Fikih, Ibu Mai Rahmadhani, peneliti memperoleh informasi bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, rendahnya minat belajar peserta didik. Kedua, penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga menimbulkan kebosanan dalam proses belajar mengajar. Ketiga, suasana pembelajaran yang kurang menarik dan kurang menyenangkan sehingga tidak mampu memusatkan perhatian peserta didik. Keempat, fasilitas pembelajaran yang belum sepenuhnya mendukung. Meskipun guru telah menggunakan media seperti infocus dan PowerPoint (PPT), peserta didik tetap kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Ibu Mai juga menyampaikan bahwa suasana kelas belum dapat dikelola secara maksimal sehingga pembelajaran belum berjalan secara aktif, inovatif, dan kreatif. Hal ini terlihat dari kondisi peserta didik yang cenderung pasif, jarang menjawab pertanyaan guru, serta kurang menunjukkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang masih bersifat monoton dan berpusat pada guru menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal. Dampak dari berbagai faktor tersebut terlihat pada rendahnya hasil belajar peserta didik, sebagaimana dapat dilihat pada tabel hasil belajar yang disajikan.

Berikut tabel data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas VIII.7 sampai VIII.8 semester ganjil:

Tabel 1. 1 Data Nilai Ulangan Harian Peserta didik

NO	Kelas	Jumlah peserta Didik	KKTP	Tuntas	Tidak tuntas
1	VIII. 1	31	76	10	21
2	VIII. 2	32	76	8	24
3	VIII. 3	31	76	5	26
4	VIII. 4	30	76	4	26
5	VIII. 5	32	76	3	29
6	VIII. 6	32	76	3	29
7	VIII. 7	31	76	2	29
8	VIII. 8	31	76	2	29
		250		14,8%	85,2%

Nilai KKTP mata pelajaran di MTsN 6 Agam 76, total peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKTP (+76) sebanyak 35 orang, maka total peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKTP (76) sebanyak 222 orang lebih dari setengah dari peserta didik dikelas VIII tersebut.

Kelas VIII pada MTsN 6 Agam dilihat dari nilai Ulangan Harian Peserta didik maka yang paling sedikit tuntas dari mata pelajaran fikih ini adalah kelas VIII.8 maka dari itu peneliti ingin meneliti di kelas tersebut untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas VIII.8 tersebut. Jika dilihat dari kebutuhan, peserta didik juga membutuhkan media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran di sekolah dan di rumah, karena banyaknya peserta didik yang tidak mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran menjadi pasif sehingga mempengaruhi hasil belajar

peserta didik. Jadi dengan kurangnya media pembelajaran yang dapat digunakan, sehingga memberikan kesulitan untuk peserta didik belajar mandiri di rumah, karena tidak ada sumber belajar yang bisa mereka gunakan.

Salah satu solusi yang paling tepat yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Metode C3T yaitu metode pembelajaran yang menekankan peran aktif peserta didik. Untuk belajar mandiri di dalam maupun luar sekolah. Objek dasar kurikulum dan garis besar pembelajaran diberikan pada awal proses belajar mengajar. (Muliawan, 2016: 218).

Menurut Sardiman (2011) dalam bukunya "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar," hasil belajar akan meningkat apabila peserta didik dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan metode C3T dapat mendorong interaksi intensif meningkatkan motivasi belajar. Dalam buku ini, Sardiman menjelaskan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran merupakan kunci peningkatan hasil belajar. Metode pembelajaran yang menuntut siswa berpikir cepat dan tepat C3T dapat menciptakan interaksi dinamis antara guru dan siswa sehingga memacu motivasi belajar siswa lebih tinggi dan hasil belajar pun meningkat (Sardiman, 2011).

Penelitian Tika Septiani dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh metode cerdas cermat cepat dan tepat terhadap hasil belajar peserta didik Pendidikan agama islam kelas VIII SMP 1 Batang Anai" menyimpulkan bahwa pengaruh C3T dalam hasil belajar peserta didik sesudah menggunakan metode C3T dan sebelum menggunakan metode C3T Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat (C3T) lebih baik dari pada hasil belajar peserta didik yang tidak

menerapkan metode Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat (C3T). (Septiani, 2025).

Metode ini dapat Melatih dan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, melatih mental dan semangat belajar, serta melibatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga sangat efektif untuk digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Jadi metode C3T ini metode pembelajaran yang menekankan peserta didik harus berperan peran penting dan aktif, cepat dan cerdas dalam pembelajaran.

Metode C3T dapat digunakan untuk melengkapi bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran serta menerapkan kegiatan pembelajaran yang menggunakan media audio dan visual. Metode C3T yang merupakan bahan ajar yang dapat membantu peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran secara mandiri. Metode C3T dapat membantu pendidik dalam menjelaskan materi pelajaran yang akan dijelaskan. Metode C3T memiliki peran penting dalam pembelajaran. Pembelajaran dapat berlangsung secara efektif apabila menggunakan metode ini karena dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat) memiliki beberapa kelebihan, di antaranya mampu meningkatkan keaktifan dan partisipasi peserta didik karena pembelajaran dirancang secara sistematis dan menuntut respons yang cepat serta tepat; melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis melalui soal atau tantangan yang variatif; menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, kompetitif, dan menyenangkan; serta mendorong peserta didik untuk lebih fokus dan disiplin dalam memahami materi. Namun demikian, metode

ini juga memiliki kekurangan, seperti membutuhkan pengelolaan waktu yang baik agar proses pembelajaran tetap efektif; berpotensi membuat peserta didik yang lambat memahami materi merasa tertekan; memerlukan kesiapan pendidik dalam merancang instrumen atau soal yang sesuai; serta kurang optimal jika fasilitas atau kondisi kelas tidak mendukung.

Penelitian yang dilakukan oleh Tika Septiani (2025), hasil belajar peserta didik yang diajar dengan metode C3T terbukti lebih baik dibandingkan dengan yang tidak menggunakan metode tersebut. Dengan kata lain, penerapan metode C3T dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi solusi yang tepat bagi pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna, sekaligus membantu peserta didik memahami materi secara lebih mandiri dan mendalam. Metode C3T sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran fikih karena materi fikih tidak hanya menuntut pemahaman konsep, tetapi juga ketepatan dalam mengaplikasikan hukum-hukum syariat dalam kehidupan sehari-hari. Melalui unsur cerdas, peserta didik dilatih memahami dalil dan konsep hukum secara benar; unsur cermat membantu mereka membedakan ketentuan hukum seperti wajib, sunnah, makruh, dan haram secara teliti; unsur cepat mendorong respons tanggap terhadap permasalahan fikih yang diberikan; sedangkan unsur tepat menekankan ketepatan dalam menyimpulkan hukum berdasarkan dalil. Dengan demikian, metode C3T dapat meningkatkan keaktifan, ketelitian, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami dan menerapkan materi fikih secara lebih bermakna.

Media visual adalah media yang mengandalkan mata yaitu penglihatan, pada pembelajaran menggunakan media visual ini menggunakan alat proyeksi, proyektor, dan infocus. Pada pembelajaran menggunakan media visual ini bentuk-bentuk gambar untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, gambar fakta atau fiksi tetapi didalamnya atau makna yang disajikan fakta, contoh medianya seperti gambar diam dan gambar gerak.

Menurut Azhar Arsyad (2014) dalam bukunya Media Pembelajaran, media audio visual dapat merangsang lebih banyak indera peserta didik sehingga informasi lebih kuat tersimpan dalam ingatan dan membantu menjelaskan konsep sulit secara konkret. Dalam bukunya, Arsyad menjelaskan bahwa media audio-visual merangsang indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan, memudahkan pemahaman konsep abstrak, dan mendukung fokus belajar peserta didik sehingga hasil belajar meningkat secara signifikan (Azhar, Arsyad, 2014).

Penelitian Rahmadani Hasibuan yang berjudul “penggunaan media audio dan visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa” menyatakan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Siswa-siswi lebih memahami karena disajikan melalui gambar, poster, atensi siswa juga berfokus pada pembelajaran, dengan durasi waktu 45 menit penggunaan media audio visual sangat efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar yang dibuktikan dengan nilai hasil belajar siswa berada pada penggunaan media pembelajaran audio visual di SMP Swasta Sidikalang berjalan cukup baik. (Hasibuan, 2022)

Sumber belajar atau media dapat digolongkan dalam suatu bentuk aspek pendorong untuk dapat melakukan suatu kegiatan yang berdasarkan sistematis cara pengelolaannya, sumber belajar atau media bukan saja meliputi sebuah perangkat lunak, akan tetapi juga bisa dinyatakan dalam bentuk alat indra pada manusia itu sendiri.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif merupakan penelitian untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Maka jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen atau experimental research merupakan penelitian yang lebih mendalam jika dibandingkan dengan jenis penelitian lainnya. penelitian eksperimen dilaksanakan dalam penelitian yang bersifat laboratoris, tetapi jenis penelitian ini dapat juga digunakan dalam penelitian sosial, termasuk penelitian pendidikan khususnya pendidikan islam. Hal tersebut dikarenakan peneliti dapat melakukan suatu kontrol terhadap variabel bebas. (Akbar, Rahmatullah, 2023: 467)

Desain penelitian yang digunakan oleh penulis adalah *Pretest-posttest Control Group Design*. Dalam desain, ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak kemudian diberi pretest untuk mengetahui apakah situasi awal mewakili perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest dikatakan baik jika skor kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan.

Pembelajaran fikih pendidik dapat menggunakan media dan metode pembelajaran yang tepat untuk mendukung keaktifan peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat. Metode pembelajaran dan media belajar yang digunakan merupakan suatu bentuk usaha dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik, maka akan semakin terbuka pula keberhasilan peserta didik dalam belajar. Suatu keberhasilan sebuah pencapaian berawal dari pendidik yang akan melahirkan dan mendidik generasi baru.

Metode C3T berbantuan media audio dan visual merupakan salah satu media belajar yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih, dan mendorong peserta didik untuk bisa belajar lebih mandiri, sehingga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar. Metode C3T memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang baik bagi peserta didik.

Penelitian ini seharusnya yang lebih aktif dalam proses pembelajaran itu adalah peserta didiknya bukan hanya seorang pendidik yang selalu monoton dalam proses belajar mengajar. Seorang pendidik tugasnya dalam kegiatan belajar mengajar itu adalah sebagai motivator dan pengevaluasian dalam sebuah diskusi yang dijalankan oleh peserta didik Seorang pendidik yang mana bisa membantu peserta didik untuk menemukan bagaimana minat dan bakatnya peserta didik, dan pendidik hanya menjadi pendamping peserta didik, Pembina peserta didik, agar peserta didik tidak melenceng dalam memahami pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan penulis, penulis mengambil kelas VIII sebagai sampelnya, karna peserta didik kelas VIII masih dalam masa perkembangan yang akan cepat dapat menangkap, mencermati, dan bisa menarik perhatian peserta didik, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) berbantuan media audio dan visual terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas VIII MTsN 6 Agam.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. Proses pembelajaran masih monoton sehingga cenderung membuat peserta didik merasa bosan dan mengantuk didalam kelas.
2. Pendidik kurang memahami proses belajar mengajar yang sesuai dalam kurikulum merdeka belajar.
3. Rendahnya keaktifan peserta didik pada proses belajar mengajar.
4. Proses pembelajaran yang kurang menarik, maka dari itu dibutuhkan metode yang menyenangkan, kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.
5. Pendidik kurang menguasai kelas dalam mengajar sehingga peserta didik menjadi pasif didalam kelas.
6. Metode yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik kurang menarik tidak bervariasi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah berpengaruh metode Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat (C3T) berbantuan media audio dan visual terhadap meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas VIII MTsN 6 Agam?.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan pengenalan permasalahan di atas, maka penelitian ini menitik beratkan pada beberapa hal berikut agar tidak terlalu sempit dan luas fokusnya: Oleh karena itu, peneliti mempunyai informasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) pada kelas eksperimen dan kelas control pada mata pelajaran fikih kelas VIII MTsN 6 Agam
2. Hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan (*post-test*) pada kelas eksperimen dan kelas control pada mata pelajaran fikih kelas VIII MTsN 6 Agam
3. Pengaruh penerapan menggunakan metode C3T terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas VIII di MTsN 6 Agam.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari implementasi pembelajaran Fikih dikelas VIII MTsN 6 Agam:

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) pada kelas eksperimen dan kelas control pada mata pelajaran fikih kelas VIII MTsN 6 Agam.

2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan (*post-test*) pada kelas eksperimen dan kelas control pada mata pelajaran fikih kelas VIII MTsN 6 Agam.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode C3T terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas VIII di MTsN 6 Agam.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat sebagai penelitian akademis, namun juga dapat dimanfaatkan secara langsung untuk meningkatkan mutu pendidikan. Diharapkan banyak pemangku kepentingan mendapatkan manfaat secara langsung dan tidak langsung:

1. Informasi yang sistematis, jelas dan bermanfaat tentang proses pembelajaran Fikih pada kelas VIII MTsN 6 Agam untuk pembangunan nasional.
2. Memberikan manfaat menggunakan metode C3T berbantuan audio visual.
3. Hal ini dapat memberikan tambahan wawasan baik bagi peneliti maupun pembaca.
4. Bagi pendidik agama, hal ini dapat menjadi inspirasi dalam menentukan tata cara praktis perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, dan kendala yang dilakukan saat menggunakan metode C3T berbantuan media audio dan visual dikelas VIII MTsN 6 Agam.
5. Diharapkan dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas ilmunya dan melakukan penelitian lebih lanjut khususnya mengenai pengaruh pembelajaran Fikih dikelas VIII MTsN 6 Agam.

G. Defenisi Operasional

1. Metode C3T berbantuan Media Audio dan Visual

Metode Pembelajaran C3T adalah model pembelajaran yang kepanjangan dari cerdas, cermat, cepat dan tepat yang dimana model pembelajarannya lebih menekankan pada peserta didik yaitu peranan aktif dari peserta didik dan biasanya peserta didik belajar sendiri baik disekolah maupun diluar sekolah. Pada metode pembelajaran C3T ini dapat menghasilkan metode pembelajaran C3T ini menggunakan metode seperti perlombaan cerdas cermat, yang mana menekankan pada peserta didik harus memiliki kecerdasan, ketelitian, kefokusan, kecepatan, dan ketepatan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan pendidik. Jadi metode C3T ini metode pembelajaran yang menekankan peserta didik harus berperan peran penting dan aktif, cepat dan cerdas dalam pembelajaran.

2. Media Audio dan Visual

Penelitian menggunakan bantuan dengan media audio dan visual yang mana media audio disini adalah untuk menyalurkan pesan, informasi, pembelajaran menggunakan audio ke penerima pesan yaitu peserta didik. Media audio ini berkaitan erat dengan telinga karna akan mendengarkan pembelajaran, informasi, dan pesan akan diberikan, contoh medianya seperti radio, tape recorde, telepon, laboratorium Bahasa, video pembelajaran dan lain-lain. Sedangkan media visual adalah media yang mengandalkan mata yaitu penglihatan, pada pembelajaran menggunakan

media visual ini menggunakan alat proyeksi, proyektor, dan infocus. Pada pembelajaran menggunakan media visual ini bentuk-bentuk gambar untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, gambar-gambar fakta atau fiksi tetapi didalamnya atau makna yang disajikan fakta, contoh medianya seperti gambar diam dan gambar gerak.

3. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran Fikih menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang benar-benar baik seperti; tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, haji-umroh bila mampu. (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, 2019: 23) .

Pembelajaran fikih yang akan peneliti angkat adalah pada materi zakat adalah proses kegiatan belajar yang bertujuan agar peserta didik memahami hukum, syarat, rukun, jenis, serta hikmah dari zakat sesuai ajaran Islam. Pembelajaran ini diarahkan supaya siswa tidak hanya mengetahui konsep zakat secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata, seperti menghitung nisab dan kadar zakat, serta menyalurkannya kepada yang berhak. Melalui kegiatan pembelajaran seperti diskusi, studi kasus, dan praktik simulasi, peserta didik diharapkan tumbuh rasa kepedulian sosial dan tanggung jawab terhadap sesama, sehingga nilai zakat sebagai ibadah sosial benar-benar tertanam dalam diri mereka.